



## BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MEMBANTU PEMULIHAN PADA IBU YANG KECANDUAN NARKOBA

<sup>1</sup>Umi Karomah, <sup>2</sup>Novita Sari Putri Nurhikmah, <sup>3</sup>Nur Azizah

<sup>1,2,3</sup> UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>1</sup>Umikaromah45@gmail.com, <sup>2</sup>hikmahnovi8@gmail.com, <sup>3</sup>nurazizah@uinsaizu.ac.id

### Abstract:

This research discusses the role and function of implementing Islamic spiritual guidance in institutional settings, such as the National Narcotics Agency, in supporting the recovery process for drug addicts. In the sense that Islamic spiritual guidance is made for addicts, namely so that they can be aware and get closer to the creator by providing religious material or spiritual coaching by a clergyman. In this study, the method used is a qualitative type with a case study approach. The subject under study is a mother, and data collection techniques through interviews and observation. Meanwhile, the data analysis uses the results of conducting interviews plus a literature review. The results of this study indicate that applying Islamic spiritual guidance in these institutions can be an alternative to helping drug addicts to change their maladaptive habits. Therefore, this journal directs that more and more institutions hold Islamic spiritual guidance programs to help others.

**Keywords:** Islamic Spiritual Guidance, Drug Addicts, Spirituality

### Abstrak:

Penelitian ini membahas mengenai peran serta fungsi dari penerapan bimbingan rohani Islam di lingkungan lembaga seperti salah satunya yaitu Badan Narkotika Nasional dalam mendukung proses pemulihan bagi para pecandu narkoba. Secara pengertian bahwa dibuatnya bimbingan rohani Islam pada para pecandu yaitu agar mereka bisa sadar dan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan pemberian materi keagamaan atau pembinaan spiritual yang dilakukan oleh seorang rohaniawan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk subyek yang diteliti merupakan seorang ibu dan untuk teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan juga observasi. Sedangkan, analisis datanya menggunakan hasil dari melakukan wawancara di tambah kajian literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan bimbingan rohani Islam di lembaga tersebut dapat menjadi sebuah alternatif di dalam membantu pecandu narkoba untuk merubah kebiasaan maladaptifnya itu. Oleh sebab itu, jurnal ini mengarahkan agar makin banyak lembaga yang mengadakan program bimbingan rohani Islam dalam rangka untuk membantu orang lain.

**Kata Kunci :** *Bimbingan Rohani Islam, Pecandu Narkoba, Spiritualitas*

### Pendahuluan

Setiap individu yang terlahir didunia ini pastilah memerlukan sebuah proses belajar dan bimbingan dari orang lain yang lebih memiliki pemahaman akan suatu teori tertentu untuk dapat menjalankan kehidupannya. Secara etimologi istilah *guidance* yang diartikan ke dalam terjemahan

bahasa Indonesia itu bimbingan merupakan kata kerja yang dimaknai menunjukkan atau menuntun orang agar menuju pada jalan yang benar. Lalu, bimbingan juga memberikan dua pengertian dasar yaitu memberikan informasi atau ilmu pengetahuan yang bisa diambil kebermanfaatannya sebagai sebuah hasil dari adanya keputusan dan bentuk dari nasehat serta mampu mengantarkannya pada tujuan yang dituju. Berkaitan dengan tujuan tersebut hanya dapat diketahui oleh orang yang terlibat proses kegiatan bimbingan ini. Untuk lebih memperdalam pembahasan mengenai bimbingan maka banyak pendapat dari para ahli terkait dengan makna bimbingan itu sendiri. Menurut Arthur J. Jones bimbingan adalah proses yang terjadi antara dua orang yaitu pembimbing dan pasien, yang mana tujuannya agar pasien bisa menentukan pilihan, melakukan penyesuaian diri dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Kemudian, Frank W. Miller mengatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu dalam mencapai pemahaman diri untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

Badan Narkotika Nasional menyebutkan bahwa penyalahgunaan narkoba di negeri ini masih sangat tinggi dan pelik untuk ditangani. Penyalahgunaan narkoba ini bisa menimpa kepada banyak kalangan tanpa adanya pandangan dari faktor status, harta dan usia. Awal mulanya terjadi persoalan penyalahgunaan narkoba ini adalah karena mereka penasaran dan mencoba – coba sehingga pada akhirnya mereka menjadi ketergantungan serta kecanduan terhadap barang tersebut. Mereka melakukan penyalahgunaan narkoba ini sebab kurangnya pengetahuan, perilaku yang buruk dan kesenjangan ekonomi yang melanda. Bagi mereka yang sudah menjadi pecandu narkoba biasanya akan dikenakan hukuman atau sanksi atas perilakunya dan mereka juga akan mendapat rehabilitasi agar bisa berhenti untuk tidak menggunakan barang itu lagi.<sup>2</sup>

Salah satu upaya dalam proses rehabilitasi adalah dengan mengadakan peningkatan kesadaran diri untuk menumbuhkan jiwa yang spiritualitas. Yang dimaksud dengan spritualitas disini adalah terkait dengan bagaimana cara individu tersebut untuk bersikap dan berpikir dalam setiap mengekspresikan kehidupan di kesehariannya. Sedangkan, Ibnu Arabi berpendapat bahwa spiritualitas merupakan pengarahannya rohani agar manusia dapat menuruti akan adanya kekuatan syariat dalam menjalani kehidupan realitanya.<sup>3</sup> Dalam teori Elkins membagi dimensi spiritualitas ke dalam 9 hal yaitu Kesucian hidup, altruisme, idealisme, makna, tujuan, keyakinan, keadaan akan adanya penderitaan tersebut, misi hidup dan kepuasaan spiritual.<sup>4</sup>

Pecandu narkoba tidak hanya pada laki-laki saja, namun juga terjadi pada ibu-ibu atau perempuan. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor sehingga pecandu narkoba harus mendapatkan bimbingan dalam mengatasi efek dari narkoba salah satunya melalui Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang bimbingan rohani Islam untuk membantu pemulihan pada ibu yang kecanduan narkoba.

---

<sup>1</sup> Wicaksono Agung Adelia, 'Bimbingan Rohani Islam Terhadap Perilaku Pencurian (Studi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak)', 2019, 1–13.

<sup>2</sup> Leli Istikomah, Karomatun Nisak, and Nur Azizah, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Bagi Korban Penyalahgunaan Napza', *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 01.2 (2022), 69–80.

<sup>3</sup> Kurniyatul Faizah, 'Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan', *Ar-Risalah: Media KeIslaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19.1 (2021), 068 <<https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.571>>.

<sup>4</sup> Diky Permana, 'Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba', *Syifa Al-Qulub*, 2.2 (2018), 21–32 <<https://doi.org/10.15575/maq.v2i2.2972>>.

## Konseptual / Teori

Menurut Lefever, bimbingan merupakan bagian dari pendidikan yang telah tersusun secara sistematis dengan fungsi membantu proses pertumbuhan anak dalam menemukan potensi yang tertanam pada diri anak tersebut sehingga dapat bermanfaat di lingkungan bermasyarakatnya. Ada pula Priyatno dan Erma Anti yang menyebutkan bahwa bimbingan sebagai sebuah pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seorang individu bisa itu pada anak – anak, remaja, dan dewasa, agar individu tersebut dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada didalam dirinya secara mandiri sesuai dengan dasar dari norma – norma yang berlaku. Sedangkan, Bimo Walgito menyatakan bimbingan yaitu suatu pertolongan yang diberikan kepada individu baik secara perorangan maupun kelompok dengan tujuan menghindari atau bisa juga mengatasi kesulitan yang dialami dalam hidupnya demi tercapainya sebuah kesejahteraan hidup individu tersebut.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian akan bimbingan yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan sebuah proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu baik itu perempuan atau laki – laki secara perorangan maupun kelompok yang mana individu tersebut telah memiliki kepribadian baik untuk membantu dalam meningkatkan keyakinan dan potensi agar tercapainya kesejahteraan dalam kehidupannya.

Sementara rohani itu sendiri dimaknai mental. Di dalam unsur rohani ini mencakup hati, jiwa, akal dan juga ruh yang mana merupakan bagian dari hawa nafsu untuk bergerak dalam menjalani kehidupan. Rohani menjadi salah satu bagian dari tubuh yang sangat sulit untuk kita maknai karena memiliki hubungan yang langsung dalam sebuah kehidupan manusia. Dengan adanya unsur rohani ini sering kali menjadi sebuah upaya agar manusia mau melakukan kebaikan dan menghindari segala hal – hal yang batil dalam dirinya. Dalam bahasa arab, kata rohani berarti roh atau nyawa yang dapat mendorong manusia untuk semakin tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih beriman. Ada juga yang mengartikan bahwa rohani merupakan suatu yang mengarah kepada isi dari pernyataan atas pengalaman yang telah diperoleh manusia didalam kehidupannya yang menghayati hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam semesta.<sup>6</sup>

Lalu, untuk Islam sendiri sesuai dengan kaidah bahasa arab yaitu memiliki makna selamat, sentosa dan damai yang mana inti dari Islam merupakan bentuk penyerahan diri terhadap sang pencipta. Secara istilah Islam dapat diartikan sebagai sebuah agama yang diturunkan oleh Allah SWT dengan tujuan untuk mengatur hubungan kehidupan manusia di dunia agar lebih bijak dalam menentukan sikap dan tindakan yang akan diambil dalam kehidupannya, karena konsep dari Islam inilah yang universal, integral dan komprehensif.

Bimbingan Rohani Islam merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang diberikan kepada seorang pasien dengan memberikan penguatan agama sebagai perlindungan moralnya. Menurut Isep, Bimbingan Rohani Islam adalah proses memberikan bantuan terhadap pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan secara rohani atas segala gangguanyang berasal dari berbagai penyakit agar tetap damai dalam menjalani kehidupan dengan dasar Al – Qur'an dan hadist bahkan ditambah oleh adanya hasil ijtihad melalui metode penalaran istinbat, istiqrot, iqtibais dan irfany.

---

<sup>5</sup> Zhou, Yang, and Wang, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas', *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx*, 21.1 (2020), 1–9.

<sup>6</sup> Anastasia Dwilestari and Agustinus Wisnu Dewantara, 'Pengaruh Penggunaan Facebook Bagi Kehidupan Rohani Mahasiswa Stkip Widya Yuwana', *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19.2 (2019), 28–43 <<https://doi.org/10.34150/jpak.v19i2.226>>.

Sebagaimana tujuan dilakukan bimbingan rohani Islam ini untuk memberikan nasehat kepada pasien agar dapat meningkatkan kesehatannya baik secara fisik maupun mentalnya.<sup>7</sup> Tohari Musnamar mengemukakan bahwa Bimbingan Rohani Islam adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada individu baik itu secara perorangan ataupun kelompok sebagai usaha dalam mencegah dan mengatasi persoalan yang sedang dihadapi pada kehidupannya, sehingga bisa terhindar dari pengaruh negatif serta penyesuaian antara ketentuan agar sesuai dengan petunjuk dari sang pencipta demi memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.<sup>8</sup>

Ada juga yang mengatakan bahwa Bimbingan Rohani Islam menjadi sebuah layanan yang berkaitan dengan spiritual yang diberikan kepada pasien beserta keluarganya yang saat itu sedang mengalami ujian atau cobaan tertentu agar tetap selalu melakukan ibadah dan bersungguh – sungguh dalam memanjatkan doa di keadaan apapun.<sup>9</sup> Kemudian, untuk melaksanakan Bimbingan Rohani Islam ini diperlukannya dalam mengetahui landasan pokok yaitu salah satunya dijelaskan oleh Qs. Al - An'am ayat 17 dan 42. Tidak hanya cukup dengan mengetahui landasan pelaksanaannya saja, tetapi didalam melakukan kegiatan Bimbingan Rohani Islam pula terdapat unsur – unsur yang wajib dipenuhi terlebih dahulu. Seperti halnya ada Rohaniawan, Pasien, Keluarga yang mendukung dan pemilihan metode yang digunakan.<sup>10</sup> Apabila semua unsurnya telah tercukupi, maka pelayanan bimbingan rohani bisa dilakukan baik itu dirumah sakit, sekolah maupun lembaga yang mana salah satunya adalah Badan Narkotika Nasional (BNN).

Narkotika merupakan zat berbahaya yang berupa obat – obatan yang mampu menghilangkan kesadaran bagi siapapun yang mengkonsumsi barang tersebut. Narkotika akan sangat bermanfaat bagi bidang medis karena fungsinya sebagai obat bius yang dapat menenangkan saraf pada individu yang membutuhkannya. Namun, narkotika menjadi berbahaya ketika adanya penyalahgunaan oleh orang yang tidak bertanggungjawab sebab bahan kimia yang terdapat didalamnya mampu mengalihkan psikologi individu mulai dari pola pikir, perasaan, tingkat emosional dan cara bersikap setelah menggunakannya secara berlebihan. Orang – orang yang mengkonsumsi narkotika bisa memasukkannya ke dalam tubuh dengan cara minum, makan, di hisap dan suntikkan.<sup>11</sup> Narkotika pula memiliki banyak jenis dengan tingkatan yang berbeda – beda.

## Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara tentang bagaiman seseorang penulis akan membahas permasalahan agar tercapainya tujuan tertentu. Kemudian, untuk metode penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu jenis kualitatif dan kuantitatif.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yaitu melalui pendekatan studi kasus. Yang dimaksud dengan studi kasus adalah penelitian yang mengutamakan unsur ilmiah yang mana nantinya pembaca dari riset ini dapat ikut merasakan pokok isi yang menjadi pembahasan. Dalam pendekatan ini terdiri atas tiga tahapan seperti pengumpulan data, penyusunan analisis kasus yang diperoleh dan hasil laporan

---

<sup>7</sup> Rinda Yanti, 'Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Menunjang Kesehatan Pasien', 2020, 1–23.

<sup>8</sup> Deva Awaludin, 'Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2.3 (2022), 692 <<https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.17018>>.

<sup>9</sup> Khofid Zotunnisa, 'Efektifitas Bimbingan Rohani Pada Pasien Narkotika', 2021.

<sup>10</sup> Siti Febdiana Kinara, 'Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien', 2021.

<sup>11</sup> Bahaya Narkotika and D A N Strategi, 'Bahaya Narkotika Dan Strategi Penanggulangannya', 1.2 (2021), 62–68.

<sup>12</sup> Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

akhir yang berbentuk narasi.<sup>13</sup> Penelitian dilaksanakan di BNNK Cilacap. Untuk subyek yang diteliti adalah seorang ibu yang mengkonsumsi narkoba. Selanjutnya, untuk Teknik. pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan juga wawancara. Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap sebuah fenomena yang terjadi yang kemudian dicatat sebagai bukti dari hasil penelitian. Sedangkan, wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka langsung untuk mau melakukan olah pertukaran informasi.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, subjek wawancaranya yaitu dilakukan baik kepada ibu tersebut sebagai sumber informasi utama serta didukung oleh seorang konselor yang berasal dari lembaga BNN Cilacap.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap subjek yang merupakan seorang ibu berinisial L yang usianya 34 tahun adalah pengguna narkoba karena awalnya terbujuk oleh rayuan teman kerjanya. Setelah di selidiki ternyata ibu L menjadi seorang LC di salah satu tempat hiburan malam. Ibu L aslinya berasal dari kota Bandung yang kemudian bermigrasi ke kota Cilacap semenjak bercerai dengan suaminya di tahun 2018. Ibu L bercerita bahwa dirinya menikah di usianya yang masih sangat muda di tahun 2007 silam. Ibu L trauma terhadap hal tersebut dan tidak pernah menyangka akan kegagalan dalam membangun rumah tangganya itu, akan tetapi dia menyadari bahwa hal tersebut terjadi sebab emosionalnya yang masih labil di usia mereka yang belum matang untuk menjalin hubungan semacam itu. Ibu L mengalami depresi dan rasa frustrasi yang teramat berat akibat dari perceraian tersebut, sebab dia dituntun oleh sang suami agar mengembalikan segala harta yang sudah diberikan kepadanya selama menikah.

Ibu L bekerja menjadi LC untuk memenuhi kebutuhannya di tempat rantau. Namun, ternyata di dalam lingkungan tersebut justru di sekelilingi oleh teman – teman yang sifatnya negatif. Mereka sering mengajak ibu L untuk mau mencoba untuk mengkonsumsi narkotika tipe ganja. Pada awalnya, ibu L selalu menolak keinginan temannya itu, akan tetapi lama – kelamaan akhirnya timbul rasa penasaran dalam hati ibu L karena temannya selalu mengkonsumsi barang tersebut sehingga ibu L pun mencoba narkotika jenis ganja tersebut tanpa mengetahui bahwa barang itu merupakan narkoba yang berbahaya dan dapat membuat pengosumsinya menjadi kecanduan. Selanjutnya, setelah kejadian itu berhasil membuat ibu L selalu mengkonsumsi ganja dan menjadikannya sebagai salah satu pecandu narkoba. Namun, hal tersebut tidak bertahan lama karena beberapa bulan kemudian ibu L mulai merasakan ketidaknyaman dengan barang tersebut sebab sudah mengetahui bahwa dia telah menggunakan narkoba selama ini. Lalu, ibu L berupaya untuk menghentikan perilakunya terlebih lagi karena ibu L merasa di hianati oleh teman kerjanya itu. Maka, ibu L memutuskan untuk datang ke BNNK Cilacap dan berharap agar memperoleh penanganan yang sesuai atas tindakan yang telah dia lakukan.

---

<sup>13</sup> Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1.1 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>>.

<sup>14</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di suatu Lembaga Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cilacap yang merupakan sebuah pusat rehabilitasi bagi orang – orang pengguna narkoba. Orang yang mengkonsumsi narkoba biasanya akan menjadi pecandu narkoba. Yang dimaksud dengan pecandu narkoba merupakan orang yang menggunakan narkoba tidak dengan tujuan pengobatan melainkan untuk rasa kenikmatan dengan dosis yang berlebihan dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama sehingga membuat orang tersebut terganggu baik dari segi kesehatan, fisik, mental dan kehidupan bersosial.<sup>15</sup> Narkoba merupakan obat terlarang yang apabila disalahgunakan penggunaannya dapat berdampak negatif seperti halnya penurunan tingkat disiplin, emosi, amarah yang tinggi, perubahan sikap atau kepribadiannya serta menjadi orang yang pemalas.<sup>16</sup> Selain itu, penyalahgunaan narkoba yang sudah kompleks akan menimbulkan banyak permasalahan hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya rasa khawatir akan masa depannya. Penyebab utama dari penyalahgunaan narkoba ini akibat dari coba - coba, stress, pengaruh teman dan lain sebagainya yang akhirnya membuat mereka menjadi ketagihan untuk menggunakan obat tersebut. Seorang penyalahgunaan narkoba merupakan orang - orang yang sedang mengalami gangguan kejiwaan serta memerlukan pertolongan seperti halnya melakukan rehabilitasi.<sup>17</sup> Rehabilitasi adalah sebuah cara khusus untuk menangani kasus pecandu narkoba yang mana mereka sudah memiliki ilmu pengetahuan ketrampilan dan juga tindakan positif agar pecandu narkoba dapat terlepas dari ketergantungan menggunakan obat-obatan tersebut.<sup>18</sup>

Bentuk rehabilitasi yang dilakukan disini yaitu berupa terapi ibadah seperti :<sup>19</sup>

1. Sholat lima waktu yang menurut pendapat ahli dapat memberikan rezeki, menjaga kesehatan, menenangkan jiwa dan menjauhkan diri manusia dari perbuatan setan serta mendekatkan diri kepada Allah yang Maha Rahman. Sedangkan imam Adz Dzahabi menyebutkan bahwa sholat dapat menghilangkan rasa sedih, dendam amarah dan menciptakan cinta terhadap sesama manusia sehingga timbul sifat pemaaf dan hilangnya kebencian dalam diri.
2. Dzikir menurut Bahasa mengingat terapi ini dapat membuat ketentraman didalam hati bagi setiap orang yang melaksanakan dzikir secara rutin disetiap harinya.
3. Tilawah Qur'an merupakan kegiatan membaca Al - Qur'an dengan penuh pemaknaan terhadap ayat-ayat yang dibaca. Tilawah merupakan usaha untuk memperbaiki diri.
4. Tahfidz merupakan kegiatan yang dapat mengasah otak, cara berfikir, kesadaran berperilaku bagi para pecandu Narkoba agar mereka dapat termotivasi untuk pulih dengan cara melakukan amal baik.
5. Puasa sunnah mengandung makna bahwa sebagai sarana menggali nilai keagamaan tanpa adanya paksaan yang dilakukan oleh para pecandu narkoba disetiap hari senin dan kamis.

---

<sup>15</sup> Lutfia Ulfa and Witrin Noor Justiatini, 'Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba', *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 3.2 (2021), 55–77 <<https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.67>>.

<sup>16</sup> Hardy Purbanto and Bahril Hidayat, 'Systematic Literature Review : Drug Abuse Among Adolescents', *Al-Hikmah : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20.1 (2023), 1–13.

<sup>17</sup> Cintami Farmawati, 'Penguatan Iman Pecandu Narkoba Melalui Psikoterapi Islam Berbasis Tradisi Sufisme', *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 12.2 (2021), 133–48 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/3008>>.

<sup>18</sup> Fajri Ismail, Mardiah Astuti, and Tias Febtiana Sari, 'Peran Pendidikan Islam Dapat Mengatasi Sikap Agresi Pecandu Narkoba', : : *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.21 (2021), 427–44.

<sup>19</sup> *Jurnal Theosofi and Peradaban Islam*, 'AL-HIKMAH'.

6. Tausiah adalah agenda yang bertujuan untuk menambah pengetahuan nilai agama kepada mereka agar mendapatkan ketenangan dan menambah wawasan yang luas perihal agama.

Selain terapi ibadah terdapat juga beberapa terapi lainnya seperti terapi fisik yaitu dengan kegiatan olahraga dan juga bersih - bersih yang mana keduanya membawa dampak yang cukup positif dalam pemulihan klien. Adapun terapi tradisional berupa pijat dan pemberian jamu. Yang terakhir yaitu terapi medis merupakan perawatan klien pecandu narkoba menggunakan bantuan obat dan dilakukan oleh ahli medis tertentu didalam penanganannya.

Tujuan dari penelitian ini sebagai sarana pengembangan dari peranan bimbingan rohani Islam dalam ruang kelembagaan yang berfungsi untuk membantu memulihkan para pecandu narkoba melalui segi peningkatan nilai spiritualitas. Kemudian dalam bimbingan rohani Islam terdapat beberapa bentuk pertahanan diri mental spiritual klien antara lain :

1. Represi merupakan cara untuk mengalihkan kondisi tersebut kedalam kegiatan lainnya untuk mengusir pikiran atau perasaan yang sedang mengancam klien diluar dari rasa sadarnya. Kegiatan ini berupa melakukan hobi atau aktivitas yang membuatnya nyaman.
2. Displacement adalah kegiatan yang ditujukan kepada objek lain. Contohnya seseorang yang melampiaskan kemarahannya dengan tetap diam.
3. Proyeksi merupakan pemindahan sifat yang tidak disukai kepada orang lain dengan alasan pura-pura merasa nyaman.
4. Denial adalah implus yang menekankan pada ekspresi untuk menyangkal suatu ancaman yang disebabkan oleh ego.
5. Introyeksi adalah cara seseorang membawa kepribadian orang lain kedalam dirinya.
6. Regresi merupakan pembalikan perilaku yang dulu pernah dialami dan kembali terulang dimasa sekarang.
7. Sublimasi adalah cara mengalihkan energi kedalam sosial yang dapat diterima olehnya.
8. Formasi reaksi adalah pertukaran implus yang timbul akibat dari adanya rasa cemas dengan melakukan perlawanan secara sadar.
9. Identifikasi adalah metode yang digunakan oleh seseorang untuk mengalihkan ciri orang lain dan menjadikannya sebagai bagian yang terpisah.<sup>20</sup>

Berikut adalah beberapa temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain :

Tabel 1. Pemulihan Keadaan Pecandu Narkoba di BNNK Cilacap

No	Temuan	Penjabaran
1.	Membantu klien dalam menangani trauma	Rohaniawan memberikan penanganan kepada klien untuk bisa menyelesaikan trauma di masa lalu dengan cara menjalani proses rehabilitasi di BNN.

<sup>20</sup> Zaen Musyrifin and Nur Arifin Setiawan, 'Self Defense Mechanism Sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorilla', *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 3.1 (2020), 1–16 <<http://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/65>>.

2.	Menunjukkan klien agar menemukan tujuan hidupnya	Bimbingan rohani Islam membantu klien untuk menemukan tujuan baru.
3.	Memberikan penguatan spiritual	Dengan adanya bimbingan rohani Islam dapat menambah dan memperkuat semangat pemulihan dari klien.
4.	Pemulihan hubungan sosial	Bimbingan rohani Islam membantu agar klien bangkit dalam upaya memulihkan kualitas bersosialnya.
5.	Peningkatan kualitas hidup pada klien	Klien menerima segala bentuk pembinaan yang diberikan oleh BNN dan merasakan kenyamanan sehingga secara perlahan kehidupannya mulai membaik.
6.	Menciptakan dukungan sosial	Selama proses pembinaan klien mengalami banyak perubahan yang terjadi dalam dirinya akibat dari adanya dukungan yang dibangun.
7.	Dampak positif yang timbul	Klien menjadi lebih tenang dan bersemangat didalam menjalani kehidupan barunya.

Setelah melakukan proses rehabilitasi klien mendapatkan regulasi diri. Regulasi diri merupakan bentuk pertahanan dalam mengatur tindakan atau perilaku yang sesuai dengan keyakinan tanpa adanya tekanan yang memberatkan klien untuk melakukan hal tersebut. Proses awal dari regulasi diri klien yaitu tumbuhnya keinginan untuk pulih dan mengalami sakaw. Untuk upaya akibat pasca rehabilitasi yaitu berupa pembuatan tujuan baru, proses adaptasi menjalankan tujuan tersebut dan tumbuhnya keyakinan diri.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, bahwa adanya program bimbingan rohani Islam di lembaga seperti BNN dapat membawa pengaruh yang positif dalam proses pemulihan masa rehabilitasi bagi para klien yang sebagian besar merupakan pecandu narkoba. Selain itu, bimbingan rohani Islam juga memberikan peningkatan yang baik bagi psikologi klien karena sesuai dengan ajaran agama sehingga mereka bisa merasakan kenyamanan ketika mendekati diri kepada sang penciptanya. Dengan adanya penelitian ini, membuktikan bahwa bimbingan rohani Islam memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting didalam hal pemulihan klien, serta efektif dalam membantu klien agar bisa merubah kepribadiannya kearah yang lebih adaptif.

## Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, berisikan terkait dengan diperlukannya pengadaan program bimbingan rohani Islam di semua lembaga rehabilitasi, khususnya pada Badan Narkotika Nasional karena bimbingan rohani Islam memiliki peranan sangat penting dan terbukti efektif di

---

<sup>21</sup> Mohamad Abdul Azis, 'Regulasi Diri Pecandu Narkotika Melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Pesantren', 13.2 (2016), 1–23.



dalam membantu menangani menyelesaikan permasalahan pada klien pecandu narkoba. Bimbingan Rohani Islam merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang diberikan kepada seorang pasien dengan memberikan penguatan agama sebagai perlindungan moralnya. Menurut Isep, Bimbingan Rohani Islam adalah proses memberikan bantuan terhadap pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan secara rohani atas segala gangguan yang berasal dari berbagai penyakit agar tetap damai dalam menjalani kehidupan dengan dasar Al – Qur’an dan hadist bahkan ditambah oleh adanya hasil ijtihad melalui metode penalaran istinbat, istiqrot, iqtibais dan irfany. Sebagaimana tujuan dilakukan bimbingan rohani Islam ini untuk memberikan nasehat kepada pasien agar dapat meningkatkan kesehatannya baik secara fisik maupun mentalnya. Hal ini dapat terjadi akibat dari peran bimbingan rohani Islam yang membawa keberfungsian yang begitu besar dalam proses pemulihan klien dan merupakan bentuk dari dukungan sosial yang berpengaruh terhadap psikologi klien. Dalam proses rehabilitasi terdapat berbagai macam terapi seperti terapi ibadah, terapi fisik, terapi tradisional dan terapi medis. Ada juga yang mengatakan bahwa Bimbingan Rohani Islam menjadi sebuah layanan yang berkaitan dengan spiritual yang diberikan kepada pasien beserta keluarganya yang saat itu sedang mengalami ujian atau cobaan tertentu agar tetap selalu melakukan ibadah dan bersungguh – sungguh dalam memanjatkan doa di keadaan apapun. Salah satu upaya dalam proses rehabilitasi adalah dengan mengadakan peningkatan kesadaran diri untuk menumbuhkan jiwa yang spiritualitas. Yang dimaksud dengan spritualitas disini adalah terkait dengan bagaimana cara individu tersebut untuk bersikap dan berpikir dalam setiap mengekspresikan kehidupan di kesehariannya. Sedangkan, Ibnu Arabi berpendapat bahwa spiritualitas merupakan pengarah rohani agar manusia dapat menuruti akan adanya kekuatan syariat dalam menjalani kehidupan realitanya.

## Daftar Pustaka

- Adelia, Wicaksono Agung, (2019), ‘Bimbingan Rohani Islam Terhadap Perilaku Pencurian (Studi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak )’, 1–13. <http://repository.radenintan.ac.id/9353/>
- Awaludin, Deva, (2022), (2016), ‘Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit’, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol 2, No 3, 692 <<https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.17018>>
- Azis, Mohamad Abdul, ‘Regulasi Diri Pecandu Narkotika Melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Pesantren’, Vol. 11 No. 2, 1–23. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeIslamandanpendidikan.v11i2.38>
- Darmalaksana, Wahyudin, (2020), ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. <https://etheses.uinsgd.ac.id/32855/>
- Dwilestari, Anastasia, and Agustinus Wisnu Dewantara, (2019), ‘Pengaruh Penggunaan Facebook Bagi Kehidupan Rohani Mahasiswa Stkip Widya Yuwana’, *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol 19 No 2. 28–43 <<https://doi.org/10.34150/jpak.v19i2.226>>
- Faizah, Kurniyatul, (2021), ‘Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan’, *Ar-Risalah: Media KeIslaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19.1 068 <<https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.571>>
- Farmawati, Cintami, ‘Penguatan Iman Pecandu Narkoba Melalui Psikoterapi Islam Berbasis Tradisi Sufisme’, *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12.2 (2021), 133–48

<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/3008>>

- Ismail, Fajri, Mardiah Astuti, and Tias Febtiana Sari, (2021), 'Peran Pendidikan Islam Dapat Mengatasi Sikap Agresi Pecandu Narkoba', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No 02. 427–44. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1364>
- Istikomah, Leli, Karomatun Nisak, and Nur Azizah, (2022), 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Bagi Korban Penyalahgunaan Napza', *Assertive: Islamic Counseling Journal*, Vol. 1 No. 2. 69–80. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/assertive/article/view/7200>
- Kinara, Siti Febdiana, (2021). 'Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien', <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13818/>
- Musyrifin, Zaen, and Nur Arifin Setiawan, (2020), 'Self Defense Mechanism Sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorilla', *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, Vol 3, No 1. 1–16 <<http://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/65>>
- Narkoba, Bahaya, and D A N Strategi, (2021), 'Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya', 1.2 62–68
- Permana, Diky, (2018), 'Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba', *Syifa Al-Qulub*, Vol 2, No 2. 21–32 <<https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972>>
- Purbanto, Hardy, and Bahril Hidayat, (2023), 'Systematic Literature Review : Drug Abuse Among Adolescents', *Al-Hikmah : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 20 No. 1, 1–13. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Theosofi, Jurnal, and Peradaban Islam, 'AL-HIKMAH'
- Ulfa, Lutfia, and Witrin Noor Justiatini, 'Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba', *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, Vol 3 No 2. (2021), 55–77 <<https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.67>>
- Wekke, Ismail Suardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sorong: STAIN Sorong
- Yanti, Rinda, (2020), 'Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Menunjang Kesehatan Pasien', 1–23. <http://repository.radenintan.ac.id/28183/>
- Yusanto, Yoki, (2020), 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, Vol 1 Issue 1. 1–13 <<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>>
- Zhou, Yang, and Wang, (2020), 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas', *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Doc*, 21.1, 1–9
- Zotunnisa, Khofid, (2021). 'Efektifitas Bimbingan Rohani Pada Pasien Narkoba', <http://repository.radenintan.ac.id/13749/>